

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI IDENTIFIKASI ORANG, HEWAN, DAN BENDA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KELAS VII B SMPN 3 BARABAI

Rusmiati

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Barabai
Hulu sungai Tengah Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran, peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada materi identifikasi orang, hewan, dan benda. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 orang peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi keaktifan guru. Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir setiap pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi identifikasi orang, hewan, dan benda melalui pendekatan saintifik meningkat dari siklus I ke siklus II. Pendekatan saintifik juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari segi skor aktivitas dan kualitas keaktifan serta meningkatkan hasil belajar.

Kata-kata Kunci: Aktivitas Belajar, Identifikasi Orang, Hewan, dan Benda, Pendekatan Saintifik

PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Bahasa Inggris termasuk dalam kurikulum tingkat SD, SMP, dan SMA. Dalam pelaksanaannya, peserta didik belajar dan mendapat bimbingan untuk memahami arti kata, membaca, dan mendengar.

Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan dalam kehidupan. Ada empat kemampuan komunikasi yang perlu dikuasai dengan baik berkaitan berbahasa Inggris meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut menjadi modal peserta didik untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berperan besar dalam kehidupan dunia.

Kenyataan menunjukkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, peserta didik kelas VII masih belum percaya diri mengomunikasi berbahasa Inggris. Mereka masih nampak malu berbahasa Inggris. Peserta didik kelas VII dalam pembelajaran materi identifikasi orang, hewan, dan benda terlihat sekitar 50% saja yang aktif dalam proses pembelajaran termasuk berani berkomunikasi. Hasil belajar materi ini juga belum tuntas klasikal dilihat dari nilai pretest.

Kondisi ini terjadi dapat disebabkan proses pembelajaran bahasa Inggris yang monoton, berakibat peserta didik tidak tuntas belajar dan

belum maksimal menunjukkan keaktifan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang dapat mendorong mereka menguasai keterampilan berbahasa Inggris hingga mencapai tuntas klasikal.

Masalah ini perlu mendapatkan solusi yang tepat karena penguasaan terhadap keterampilan berbahasa Inggris termasuk saat mengidentifikasi orang, benda, dan hewan sesuai lingkungan menjadi sebuah tantangan bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Upaya mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik aktif belajar seperti pendekatan saintifik.

Menurut Kemdikbud (2016) kompetensi bahasa Inggris adalah kemampuan menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional dengan menunjukkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berikut ini yaitu (1) perilaku berbahasa Inggris yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, jujur dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; (2) pengetahuan faktual, konseptual, dan proedural tentang fungsi sosial, struktur makna (urutan makna dalam teks atau yang selama ini kita kenal dengan istilah struktur teks), dan unsur kebahasaan berbagai teks dengan wawasan kemanusiaan,

kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata; (3) keterampilan menangkap makna dan menyusun teks lisan dan tulis dengan kritis melalui kegiatan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis tentang yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Fungsi pembelajaran bahasa Inggris di SMP adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif dalam wacana interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan teks berbahasa Inggris lisan dan tulis, secara runtut dengan menggunakan unsur kebahasaan yang akurat dan berterima, tentang berbagai pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Kemdikbud, 2016).

Karakteristik teks dalam Kemdikbud (2016) adalah (1) alat komunikasi, berpikir dan bercitarasa. Bermakna dan bertujuan untuk melaksanakan suatu fungsi nyata bagi penggunaannya; (2) mengkomunikasikan pengetahuan faktual, proedural, konseptual terkait bidang keilmuan yang dipelajari maupun proses pembelajarannya; (3) teks ditentukan oleh tujuan atau fungsi sosial yang hendak dicapai, struktur makna pembentuk teks (struktur teks), unsur kebahasaan.

Peserta didik diharapkan mampu mencapai beberapa materi dasar di antaranya KD 3.4 yaitu mengidentifikasi fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait nama dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, sesuai dengan konteks penggunaannya.

KD 4.4 yaitu menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dan jumlah binatang, benda, dan bangunan publik yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehari-hari dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengikuti langkah-langkah pada metode ilmiah (Kemendikbud, 2015). Berikut ini langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pada tahap mengamati, peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Fenomena yang diamati pada mata pelajaran satu dan lainnya berbeda. Peserta didik dapat mengamati fenomena secara langsung

maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari langkah pembelajaran ini adalah peserta didik menemukan masalah, yaitu gap of knowledge – apapun yang belum diketahui atau belum dapat dilakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pada langkah ini guru dapat membantu peserta didik menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahui (gap of knowledge) tersebut. Agar kegiatan mengamati dapat berlangsung dengan baik, sebelum pembelajaran dimulai guru perlu menemukan/mempersiapkan fenomena yang diamati peserta didik dan merancang kegiatan pengamatan untuk peserta didik menemukan masalah.

Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat lakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan peserta didik yang relevan dengan indikator-indikator KD. Guru membantu peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/ menciptakan sesuatu.

Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati obyek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan nara sumber, membaca buku pelajaran, dan sumber lain di antaranya buku referensi, kamus, ensiklopedia, media massa, atau serangkaian data statistik pada tahap mengumpulkan informasi. Guru menyediakan sumber-sumber belajar, lembar kerja, media, alat peraga/peralatan eksperimen, dan sebagainya. Guru juga membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang peserta didik rumuskan.

Pada tahap menalar/ mengasosiasi, peserta didik menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka rumuskan. Pada langkah ini guru mengarahkan agar peserta didik dapat menghubungkan-hubungkan data/informasi yang diperoleh untuk menarik kesimpulan. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan pada langkah menanya.

Peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka ke kelas secara lisan dan/atau tertulis atau melalui media lain di tahap mengomunikasikan. Pada tahapan pembelajaran ini peserta didik dapat juga memajang/memamerkan hasilnya di ruang kelas, atau mengunggah (upload) di blog yang dimiliki. Guru memberikan umpan balik, meluruskan, memberikan penguatan, serta memberikan penjelasan/informasi lebih luas. Guru membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan, baik dengan atau tanpa memanfaatkan teknologi informasi.

Kelebihan pendekatan saintifik yang dilakukan dalam proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut (Windihyanti, 2018): (1) Membuat guru memiliki keterampilan menyusun RPP dan menerapkan pendekatan saintifik secara benar; (2) Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Pendekatan saintifik memiliki kekurangan, yaitu: (1) Konsep pendekatan saintifik masih belum dipahami secara utuh; (2) Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mewujudkan semua tahapan pada pendekatan saintifik.

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (online) adalah keaktifan atau kegiatan. Mulyono (2001) dalam karyatulis (2017) menyatakan aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2006) aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sejalan pendapat tersebut, Hamalik (2009) menyebutkan aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa aspek yang menumbuhkan aktivitas belajar menurut Yamin (2007) yaitu: (a) Memberikan motivasi pada peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran; (b) Memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran; (c) Mengingat kompetensi prasyarat; (d) Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus peserta didik untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari; (e) Memberikan petunjuk cara mempelajarinya; (f)

Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (g) Pemberian umpan balik; (h) Memantau pengetahuan dengan memberikan tes; (i) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas, aktivitas peserta didik dapat diartikan semua kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran berkaitan dengan fisik dan non fisik.

Menurut Iskandar (2012) belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relative permanen pada diri orang yang belajar, perubahan tersebut diharapkan adalah perubahan perilaku positif.

Secara psikologis (Slameto, 2013) menyebutkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran materi identifikasi orang, hewan, dan benda melalui pendekatan saintifik?; (2) Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST?; (3) Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST pada materi identifikasi orang, hewan, dan benda?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pelaksanaan proses pembelajaran materi identifikasi orang, hewan, dan benda melalui pendekatan saintifik; (2) Peningkatan aktivitas peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST melalui penerapan pendekatan saintifik; (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST pada materi identifikasi orang, hewan, dan benda melalui penerapan pendekatan saintifik.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di tempat tugas peneliti yaitu SMPN 3 HST dengan alamat Jalan SMP No. 14 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di kelas VII B semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian berlangsung dari bulan Januari sampai Juni 2019. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 orang peserta terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (digilib.unila). Metode deskriptif kualitatif ini digunakan karena penelitian ini akan menggambarkan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran berupa aktivitas dan hasil belajarnya.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi identifikasi orang, hewan, dan benda sesuai langkah-langkah pendekatan saintifik; (2) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik; (3) Menyusun soal evaluasi.

Guru melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa, dan memberikan apersepsi berkaitan dengan materi. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Guru menyampaikan garis besar materi dan kegiatan serta menyampaikan lingkup penilaian.

Pada kegiatan inti mengamati: Guru mengarahkan peserta didik membentuk 5 kelompok, guru menyajikan masalah sesuai materi dan peserta didik mengamati masalah tersebut. Guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat informasi penting dari hasil mengamati.

Guru memotivasi peserta didik menanya berdasarkan hasil kegiatan mengamati pada kegiatan menanya. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi. Guru membagikan gambar yang akan diidentifikasi. Guru membimbing kelompok peserta didik mengumpulkan informasi melalui buku teks untuk menyelesaikan tugas.

Pada tahap mengasosiasi, guru memfasilitasi peserta didik berdiskusi tentang gambar. Setiap kelompok peserta didik bekerja sama

menyelesaikan tugas kelompok. Guru memfasilitasi kelompok peserta didik melaporkan hasil kerja dan berperan memfasilitasi diskusi kelompok pada tahap mengomunikasi. Di bagian penutup, guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan melaksanakan tes individu.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik. Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus bertujuan mengetahui hasil penelitian yang telah tercapai. Refleksi pada siklus I berfungsi sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Sedangkan refleksi pada siklus II berfungsi mengetahui apakah indikator yang ditentukan sudah tercapai atau belum. Penelitian disebut berhasil jika semua indikator keberhasilan terpenuhi. Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Alat atau instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Lembar Observasi Aktivitas Guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan saintifik; (2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Soal Evaluasi. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian peserta didik memahami materi yang dibahas.

Data berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar dianalisis menggunakan deskriptif persentase.

Persentase aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase dikategorikan berdasarkan tabel kriteria pelaksanaan pembelajaran berikut.

Tabel 1 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

No	Persentase	Kriteria
1	86% - 100%	Amat Baik
2	70% - 85%	Baik
3	55% - 69%	Cukup
4	<55%	Kurang

Sumber: Diadaptasi Instrumen Supervisi Guru oleh Pengawas, 2019

Persentase aktivitas peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut dikategorikan berdasarkan tabel kriteria keaktifan peserta didik. Tabel 2 Kriteria Keaktifan Peserta didik

No	Persentase	Kriteria
1	86% - 100%	Sangat Aktif
2	71% - 85%	Aktif
3	56% - 70%	Cukup Aktif
4	≤55%	Kurang Aktif

Sumber: Diadaptasi Kemdikbud, 2015

Data yang diperoleh berupa tes hasil belajar dianalisis dengan teknik ketuntasan berikut: (1) Ketuntasan Individual jika peserta didik tuntas belajar dengan nilai minimal 60; (2) Ketuntasan Klasikal apabila dalam satu kelas minimal 85% peserta didik memperoleh nilai minimal 60.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran meningkat dengan kategori baik $\geq 70\%$; (2) Keaktifan peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST meningkat dengan kategori baik $\geq 71\%$; (3) Keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMPN 3 HST jika mencapai ketuntasan individual $\geq 60\%$ dan ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 HST yang terletak di Jalan SMP Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini tepatnya dilakukan di kelas VII B SMPN 3 HST Tahun Pelajaran 2018/2019.

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi persiapan pribadi, perlengkapan penelitian, persiapan administrasi, dan persiapan waktu pelaksanaan. Persiapan pribadi yaitu peneliti menyiapkan diri dengan menggali berbagai sumber literatur sebagai bahan informasi untuk kelancaran pelaksanaan penelitian. Perlengkapan penelitian yang perlu dipersiapkan meliputi bahan-bahan untuk lembar kerja, gambar-gambar sesuai konsep yang dipelajari selama beberapa pertemuan penelitian, spidol, dsb. Persiapan administrasi juga tak kalah pentingnya yaitu merancang RPP sesuai pendekatan saintifik meliputi langkah-langkah 5M yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, lembar kerja, lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, dan soal tes. Persiapan waktu pelaksanaan juga dilakukan agar penelitian berjalan lancar sesuai jadwal mengajar peneliti di kelas.

Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 jam pelajaran 4-5 dan membahas materi mengidentifikasi profesi sesuai aktivitas. Pertemuan kedua siklus I berlangsung pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2019 jam pelajaran 4-5 dan membahas materi

mengidentifikasi benda-benda yang ada di kelas sesuai fungsinya. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini yang diawali dengan pendahuluan. Guru memberi salam, mengajak peserta didik berdoa, dan memberikan apersepsi berkaitan dengan materi, menyampaikan tujuan yang akan dicapai, garis besar materi dan kegiatan serta lingkup penilaian.

Kegiatan inti sesuai langkah-langkah 5M terdiri dari mengamati. Guru mengarahkan peserta didik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik. Selanjutnya guru menyajikan gambar sesuai materi mengidentifikasi profesi beserta aktivitas (pertemuan pertama) dan benda di kelas beserta fungsinya (pertemuan kedua), peserta didik mengamati gambar tersebut, dan guru mengarahkan peserta didik untuk mencatat informasi penting dari hasil mengamati. Menanya dilakukan dengan memotivasi peserta didik menanya berdasarkan hasil kegiatan mengamati gambar. Mengumpulkan Informasi dengan cara membagikan beberapa gambar profesi yang akan diidentifikasi sesuai aktivitas. Selanjutnya guru membimbing kelompok peserta didik mengumpulkan informasi melalui buku teks untuk menyelesaikan tugas. Langkah mengasosiasi dengan memfasilitasi peserta didik berdiskusi tentang gambar, setiap kelompok peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Proses pembelajaran berlangsung menarik karena peserta didik dalam kelompok masing-masing berusaha menemukan solusi dari gambar-gambar yang diberikan agar bisa menyebutkan profesi sesuai aktivitas dengan tepat dalam bahasa Inggris. Langkah terakhir kegiatan ini mengomunikasi yaitu guru memfasilitasi kelompok peserta didik melaporkan hasil kerja, guru berperan memfasilitasi diskusi kelompok.

Pada bagian penutup, guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan di akhir proses pembelajaran guru memberikan tes individu. Guru juga menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil refleksi bersama observer pada proses pembelajaran siklus I adalah: (1) Guru perlu membiasakan peserta didik untuk memperkenalkan diri terlebih dulu saat presentasi dan menyampaikan gambar tentang apa yang akan dipresentasikan; (2) Supaya lebih menarik serta mudah dilihat oleh seluruh peserta didik, sebaiknya hasil kerja kelompok disajikan pada media tulis yang lebih besar seperti karton.

Tabel berikut ini memuat hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua melalui pendekatan saintifik.

Pada tabel terlihat pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua termasuk kategori amat baik dengan persentase keaktifan guru sebesar 90,24%.

Tabel 3 Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Target	Skor
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi/ tujuan pembelajaran	22
2	Menguasai materi pembelajaran	16
3	Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	24
4	Menerapkan pendekatan saintifik	16
5	Pelaksanaan penilaian / pencatatan autentik	24
6	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	17
7	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	11
8	Menerapkan langkah menutup pelajaran	18
Total skor		148
Persentase		90,24
Kriteria		Amat Baik

Berikut ini tabel yang berisi aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan kedua.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas Belajar	Skor	Kualitas
1	Berdoa sebelum memulai pelajaran	4	4
2	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4
3	Memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	4	4

No	Aktivitas Belajar	Skor	Kualitas
4	Menyampaikan pengetahuan yang telah diketahui mengenai materi yang akan dipelajari (merespon apersepsi)	3	3
5	Memperhatikan gambar benda-benda di kelas sesuai fungsinya	4	4
6	Bertanya tentang hasil pengamatan atau	2	3

	hal-hal yang tidak dipahami tentang gambar benda-benda di kelas sesuai fungsinya		
7	Berkelompok mengerjakan lembar kerja	4	4
8	Memperhatikan contoh jenis profesi sesuai aktivitas	4	4
9	Mencari informasi tentang materi yang dibahas	3	4
10	Bekerja sama dalam kelompok mengidentifikasi profesi dan aktivitas berdasarkan lembar kerja	3	4
11	Bekerja sama menyelesaikan lembar kerja	3	4
12	Melaporkan hasil kerja ke depan kelas	2	3
13	Memperhatikan dan atau merespon dan atau bertanya tentang hasil presentasi teman	2	3
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	4
15	Melakukan refleksi tentang proses pembelajaran	2	3
Total skor		47	55
Persentase Skor (%)		78,33	73,33
Kriteria		Aktif	Baik

Tabel di atas menggambarkan aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua adalah 78,33% dengan kategori aktif dan kualitas aktif yaitu 73,33%. Beberapa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan seperti melaporkan hasil kerja ke depan kelas, merespon hasil presentasi teman, menyimpulkan materi, dan refleksi proses pembelajaran masih perlu terus ditingkatkan. Kualitas aktivitas yang dilakukan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I ini ada dalam kategori baik dan perlu terus ditingkatkan dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik.

Ada 1 orang peserta didik yang absen pada pertemuan kedua ini sehingga jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 24 orang. Terdapat 2 orang peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 91,67% dan nilai

rata-rata 72,50 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik siklus I.

Tabel 5 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aktivitas Peserta Didik	Siklus I	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Skor (%)	68,33 (Cukup Aktif)	78,33 (Aktif)
2	Kualitas (%)	64 (Cukup Baik)	73,33 (Baik)

Dari tabel terlihat hasil pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua yaitu aktivitas peserta didik mengalami peningkatan namun belum mencapai target indikator yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan pendekatan yang sama dengan memperhatikan hasil refleksi yang dilakukan bersama observer agar aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

Pertemuan pertama siklus II berlangsung pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019 jam pelajaran 4-5 dan membahas materi mengidentifikasi benda-benda yang ada di rumah sesuai tempatnya. Pertemuan kedua siklus II berlangsung pada hari Senin tanggal 25 Maret 2019 jam pelajaran 4-5 dan membahas materi mengidentifikasi jenis binatang liar dan binatang piaraan dengan ciri-cirinya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian ini, meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup seperti yang dilakukan pada siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi.

Berikut ini tabel yang memuat hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua melalui pendekatan saintifik.

Tabel 6 Hasil Observasi Keaktifan Guru Siklus II Pertemuan 2

No	Target	Skor
1	Melakukan apersepsi, motivasi, penyampaian kompetensi/tujuan pembelajaran	22
2	Menguasai materi pembelajaran	16
3	Menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	24
4	Menerapkan pendekatan saintifik	16
5	Pelaksanaan penilaian/pencatatan autentik	24
6	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	17
7	Menggunakan bahasa yang	12

No	Target	Skor
	benar dan tepat dalam pembelajaran	
8	Menerapkan langkah menutup pelajaran	20
Total skor		151
Persentase		92,07
Kriteria		Amat Baik

Pada tabel terlihat pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada siklus II pertemuan kedua termasuk kategori amat baik dengan persentase keaktifan guru sebesar 92,07%.

Berikut ini tabel aktivitas peserta didik siklus II pertemuan kedua.

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas Belajar	Skor	Kualitas
1	Berdoa sebelum memulai pelajaran	4	5
2	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	4
3	Memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan	4	5
4	Menyampaikan pengetahuan yang telah diketahui mengenai materi yang akan dipelajari (merespon apersepsi)	4	4
5	Memperhatikan gambar tentang profesi sesuai aktivitas	4	5
6	Bertanya tentang hasil pengamatan atau hal-hal yang tidak dipahami tentang gambar profesi sesuai aktivitas	3	4
7	Berkelompok mengerjakan lembar kerja	4	5
8	Memperhatikan contoh jenis profesi sesuai aktivitas	4	5
9	Mencari informasi tentang materi yang dibahas	3	4
10	Bekerja sama dalam kelompok	4	5

No	Aktivitas Belajar	Skor	Kualitas
	mengidentifikasi profesi dan aktivitas berdasarkan lembar kerja		
11	Bekerja sama menyelesaikan lembar kerja	4	4
12	Melaporkan hasil kerja ke depan kelas	3	4
13	Memperhatikan dan atau merespon dan atau bertanya tentang hasil presentasi teman	3	4
14	Menyimpulkan materi pembelajaran	3	4
15	Melakukan refleksi tentang proses pembelajaran	3	4
Total skor		54	66
Persentase Skor (%)		90	88
Kriteria		Sangat Aktif	Sangat Baik

Tabel tersebut menggambarkan aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua adalah 90% dengan kategori sangat aktif dan kualitas sangat baik yaitu 88%. Hal ini sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam penelitian ini bahwa proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik.

Ada 1 orang peserta didik yang absen pada pertemuan kedua ini sehingga jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 24 orang. Terdapat 2 orang peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 95,83% dan nilai rata-rata 72,50.

Data yang diperoleh pada siklus II menggambarkan terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas Peserta Didik	Siklus II	
		Pert.1	Pert.2
1	Skor (%)	85 (Aktif)	90 (Sangat Aktif)
2	Kualitas (%)	82,67 (Baik)	88 (Sangat Baik)

Berikut ini tabel yang memuat peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Tabel 9 Rekapitulasi Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar

No	Jenis	Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Aktivitas Guru (%)	89,63	90,24	91,46	92,07
2	Skor Aktivitas PD (%)	68,33	78,33	85	90
3	Kualitas Aktivitas PD (%)	64	73,33	82,67	88
4	Hasil Belajar (%)	86,96	91,67	95,83	95,83

Berdasarkan data yang disajikan dapat dilihat proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dari skor banyaknya aktivitas yang dilakukan dan kualitas aktivitas, serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara klasikal pada materi identifikasi orang, hewan, dan benda di kelas VII B Tahun Pelajaran 2018/2019.

Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik berjalan lancar, dan memacu peserta didik bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, dimulai dari kegiatan mengamati dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar dan meminta peserta didik bertanya tentang gambar. Guru memotivasi peserta didik agar berani bertanya hal-hal yang tidak mereka mengerti. Guru mengumpulkan pendapat dan pertanyaan peserta didik tentang gambar profesi dan menunjukkan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan gambar. Pada tahap eksplorasi, guru membagi kelompok dan membagi tugas yang akan dikerjakan. Guru memberikan contoh tentang jenis-jenis profesi sesuai aktivitasnya. Selanjutnya pada tahap asosiasi, guru membimbing peserta didik menyelesaikan lembar kerja dan mengawasi kegiatan peserta didik dalam kelompok masing-masing. Pada tahap mengomunikasi, guru meminta peserta didik melaporkan hasil pekerjaan di depan kelas dan guru melakukan refleksi serta memberikan penguatan tentang materi yang dibahas di pertemuan tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan refleksi dan tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada siklus II membahas identifikasi benda-benda di rumah sesuai tempatnya pada pertemuan pertama dan identifikasi binatang liar

dan binatang piaraan sesuai ciri-cirinya pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yaitu pada tahap mengomunikasi, guru perlu membiasakan peserta didik untuk memperkenalkan diri sebelum presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas dan menyebutkan gambar hasil diskusi yang mereka bahas agar teman-teman kelompok lain fokus terhadap presentasi yang disampaikan. Selain itu, media tulis yang digunakan dibuat lebih besar agar dapat dilihat dengan jelas oleh teman-teman di kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran semakin meningkat dengan kategori amat baik sepanjang proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Ketuntasan klasikal juga tercapai pada setiap pertemuan yang berlangsung dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik.

Peningkatan aktivitas peserta didik dilihat berdasarkan skor banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang terus mengalami kemajuan dan juga dilihat dari kualitas keaktifan peserta didik yang semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yaitu pendapat Zul Ulya (2016) bahwa pembelajaran saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris.

Aktivitas peserta didik dapat ditingkatkan di antaranya dengan memotivasi peserta didik, memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan umpan balik (Yamin, 2007). Tepat pendapat tersebut karena dengan rancangan pembelajaran yang melibatkan peserta didik maka proses pembelajaran berlangsung dengan seru dan memunculkan aktivitas peserta didik.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan pembahasan berdasarkan kajian teori, maka penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil sebab memenuhi ketiga indikator penelitian ini, yaitu proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik materi identifikasi orang, hewan, dan benda dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatnya aktivitas guru kategori baik $\geq 80\%$, aktivitas peserta didik meningkat dengan kategori baik $\geq 80\%$, dan hasil belajar tuntas klasikal $\geq 85\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan kegiatan penelitian ini dapat diambil kesimpulan berikut: (1) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran; (2) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dari segi skor dan kualitas; (3) Pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar berdasarkan ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran berikut: (1) Guru dapat memperbanyak pengalaman merancang proses pembelajaran yang meningkatkan aktivitas peserta didik seperti pendekatan saintifik; (2) Peserta didik dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar; (3) Sekolah dapat menjadi sarana mengembangkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Karyatulisku. (2017). "Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli." www.karyatulisku.com/2017/09...
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Bahan Diklat Kurikulum 2013 Guru Matematika SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Guru Bahasa Inggris SMP/MTs kelas VII Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia. (2016). "Pendekatan Saintifik." <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendekatan>
- Windihyanti, C. (2018). "Pembelajaran Saintifik." cwf23.blogspot.com/pembelajaraninov...
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

